



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN BANGKA TAHUN 2019-2023

Nurrohma Angelina Sari¹

¹Universitas Bangka Belitung, Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kepulauan Bangka Belitung, 33172, Indonesia
Email: nurohmalilin@gmail.com

Article History

Received: 29-05-2025

Revision: 05-06-2025

Accepted: 07-06-2025

Published: 09-06-2025

Abstract. In Indonesia, the central government delegates authority to district/city governments to manage their regional affairs aimed at improving public services, promoting regional economic growth, and strengthening democracy. A crucial aspect in the success of regional autonomy is financial independence. This study is useful for analyzing aspects that contribute to the financial independence ratio of the Bangka Regency with tax effectiveness, contribution of retributions, and capital expenditure as variable X and local original income as variable Y. The approach of this study is quantitative descriptive analysis with a sample of 20 data points from the realization report of the Bangka Regency budget from 2019-2023. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the data analysis indicate that the effectiveness of taxes has a positive but not significant effect on local revenue. The contribution of fees has a negative but significant effect on local revenue. Capital expenditure has a positive and significant effect on local revenue in Bangka Regency.

Keywords: Tax, Contribution Retribution, Capital Expenditure, Original Regional Revenue

Abstrak. Di Indonesia, pemerintah pusat melimpahkan otoritas kepada pemerintah kabupaten/kota untuk menata urusan daerahnya yang bertujuan guna memperbesar pelayanan publik, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, serta memperkuat demokrasi. Aspek krusial dalam keberhasilan otonomi daerah satu diantaranya yakni kemandirian keuangan. Studi ini bermanfaat guna menganalisis aspek-aspek yang berkontribusi terhadap rasio kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Bangka dengan efektivitas pajak, kontribusi retribusi, dan belanja modal sebagai variabel X dan pendapatan asli daerah sebagai variabel Y. Pendekatan studi ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 20 data pada laporan realisasi anggaran Kabupaten Bangka dari tahun 2019-2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa efektivitas pajak berpengaruh secara positif namun tidak signifikan pada pendapatan asli daerah. Kontribusi retribusi memiliki pengaruh negatif namun signifikan pada pendapatan asli daerah. Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan asli daerah pada Kabupaten Bangka.

Kata Kunci: Pajak, Kontribusi Retribusi, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah

How to Cite: Sari, N. A. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Bangka Tahun 2019-2023. *ECONOMETRICS: Journal of Sustainable Economics and Management*, 1 (2), 71-82. <http://doi.org/10.54373/econom.v1i2.132>

PENDAHULUAN

Otonomi daerah yang diserahkan kepada pemerintah kabupaten/kota di Indonesia bertujuan guna memperbesar pelayanan publik, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, serta memperkuat demokrasi (Nainggolan, 2020). Aspek krusial dalam keberhasilan otonomi daerah satu di antaranya yakni kemandirian keuangan (Mahmudi, 2019). Tingkat kemandirian keuangan daerah menyatakan kapasitas pemerintah daerah guna mendanai layanan masyarakat, operasi pemerintah, serta pertumbuhan (Oki et al., 2020). Lebih jauh, tingkat kemandirian keuangan daerah mencerminkan ketergantungan daerah pada sumber pendanaan luar, seperti provinsi serta pemerintah federal. Ketika mereka mandiri secara finansial, pemerintah daerah bisa mengalokasikan dana lebih bebas sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan daerahnya. Guna menghitung kemandirian keuangan daerah, jumlah pembayaran provinsi serta federal juga dikenal sebagai dana perimbangan, yang mencakup pinjaman daerah dibagi dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima (Mahmudi, 2019).

Pemerintahan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari enam kabupaten serta satu kota, yaitu Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, serta Kabupaten Belitung Timur dengan karakteristik ekonomi yang unik, terutama karena ketergantungannya pada sektor pertambangan, perkebunan, serta pariwisata, namun tantangan dalam pengelolaan keuangan daerah masih menjadi perhatian, termasuk ketergantungan pada pembayaran transfer pemerintah pusat serta efisiensi penanganan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sumber yang dikelola secara terpisah, berfungsi sebagai indikator kemandirian keuangan daerah serta menjadi elemen vital dalam memperkuat keberlanjutan pembangunan.

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Kabupaten Bangka

| Kabupaten/Kota | Tahun | PAD (Rp) | Dana Perimbangan (Rp) |
|----------------|-------|-------------|-----------------------|
| Bangka | 2019 | 144.668.129 | 1.075.408.393 |
| | 2020 | 155.729.845 | 820.823.289 |
| | 2021 | 153.974.575 | 986.355.181 |
| | 2022 | 186.489.554 | 1.125.826.111 |
| | 2023 | 165.296.577 | 1.076.892.072 |

Sumber: babel.bps.go.id (2024)

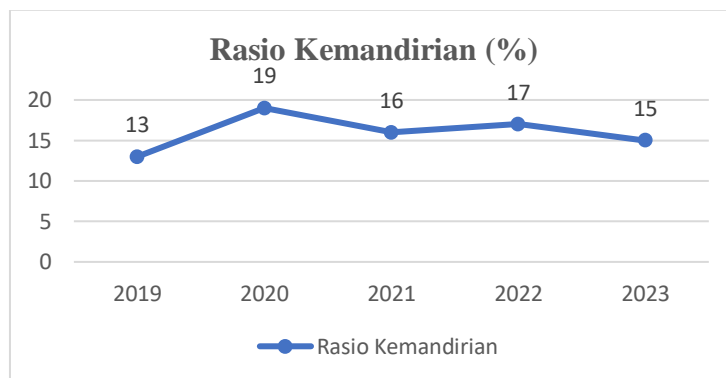
Berdasarkan Tabel 1.1 dapat terlihat pendapatan asli serta dana perimbangan kabupaten Bangka dari tahun 2019 hingga tahun 2023 mendapati kenaikan serta penurunan yang tidak menentu serta terlihat bahwa PAD yang didapatkan Kabupaten Bangka terbilang sangat minim dibandingkan dengan dana perimbangan.

Tabel 2. Tingkat kemandirian daerah dan pola hubungan

| Kemampuan Keuangan | Kemandirian (%) | Pola Hubungan |
|--------------------|-----------------|---------------|
| Rendah Sekali | 0 – 25 | Instruktif |
| Rendah | 26 – 50 | Konsultatif |
| Sedang | 51 – 75 | Partisipatif |
| Tinggi | 76 – 100 | Delegatif |

Sumber: Mahmudi (2019)

Tabel 2 menyajikan pola hubungan informatif yang menyatakan skenario di mana kemampuan keuangan suatu daerah sangat rendah karena peningkatan kendali pemerintah pusat atas otonomi pemerintah daerah. Pada pola hubungan konsultatif menggambarkan situasi dimana intervensi pemerintah pusat secara bertahap menurun, karena daerah mulai memperlihatkan kemampuan guna menjalankan otonomi, meskipun masih mencerminkan keterbatasan dalam hal kapasitas keuangan. Dengan mempertimbangkan bahwa daerah tersebut menjadi kurang terlibat, pola hubungan partisipasi menggambarkan situasi di mana yang dimaksud telah mencapai titik kemandirian di mana ia secara praktis dapat menangani urusannya sendiri, yang menunjukkan kemampuan keuangan suatu daerah sesertag. Serta pada pola hubungan delegatif memperlihatkan bahwa sebab daerah benar-benar mandiri, pemerintah pusat tidak lagi campur tangan serta mampu menangani urusan otonomi daerah, yang memperlihatkan kemampuan keuangannya yang kuat (Mahmudi, 2019).

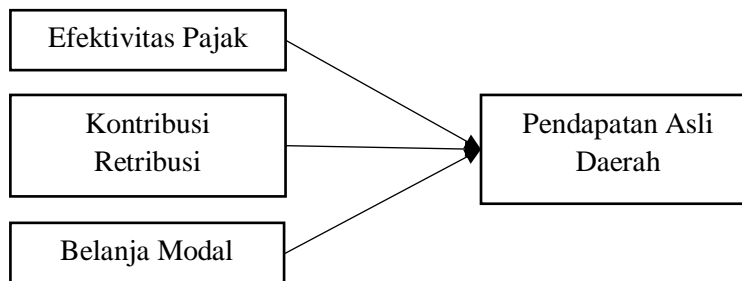
**Gambar 1.** Diagram rasio kemandirian Kabupaten Bangka

Sumber: babel.bps.go.id, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Gambar 1 dapat terlihat bahwa rasio kemandirian Kabupaten Bangka masih berada di bawah 25 persen yang artinya rasio kemandirian Kabupaten Bangka masih rendah sekali. Rasio kemandirian tertinggi terjadi di tahun 2020 yaitu 19 persen serta terendah di tahun 2019 yaitu 13 persen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian keuangan daerah kabupaten bangka tahun 2019-2023.

METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menjadi metode yang dipergunakan pada penelitian ini. Penelitian ini dilangsungkan pada Kabupaten Bangka tepatnya di BPPKAD atau Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangka.



Gambar 2. Kerangka penelitian

Hipotesis temuan ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Efektivitas Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H₂: Kontribusi Retribusi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H₃: Belanja Modal berpengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah

HASIL

Hasil Uji Normalitas

Guna bagaimana pendistribusian data pada studi ini, dimanfaatkan uji normalitas. Pada studi ini uji normalitas memanfaatkan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -.0000070 |
| | Std. Deviation | 11092626840.44248600 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .155 |
| | Positive | .155 |
| | Negative | -.082 |
| Test Statistic | | .155 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Mengacu pada hasil pengujian, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang dihasilkan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* ialah senilai 0,200. Nilai signifikansi tersebut melebihi ketentuan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga, kesimpulannya data ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Guna memeriksa korelasi antar variabel independen pada model regresi, dimanfaatkan pengujian multikolinearitas. Model regresi yang layak harus tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen. Di bawah ini adalah temuan uji multikolinearitas dalam studi ini:

Tabel 4. Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-----------------------------|-----------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 109478953734.038 | 14908374762.028 | | 7.343 | .000 | | |
| Efektivitas Pajak | 173643895.754 | 142768913.443 | .114 | 1.216 | .242 | .304 | 3.289 |
| Kontribusi Retribusi | -7558727220.520 | 1363247304.870 | -.391 | - | .000 | .536 | 1.864 |
| Belanja Modal | .376 | .067 | .571 | 5.545 | .000 | .257 | 3.898 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Hasil pengolahan data, data sekunder yang telah diolah (2025)

Temuan pengujian menyatakan bahwa hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini tidak adanya korelasi antara variabel belanja modal, kontribusi retribusi, serta efektivitas pajak dengan nilai VIF kurang dari 10 dan juga nilai *tolerance* > 0,1. Hal itu menyatakan bahwa variabel bebas tidak saling berhubungan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan guna menentukan besar efek variabel dependen pada variabel independen serta menilai sejauh mana suatu variabel terikat dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas. Pada studi ini, regresi linier berganda dimanfaatkan untuk menganalisis pengaruh belanja modal, pembayaran retribusi, dan daya guna pajak terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangka tahun 2019–2023.

Tabel 5. Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|-----------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 109478953734.038 | 14908374762.028 | | 7.343 | .000 |
| Efektivitas Pajak | 173643895.754 | 142768913.443 | .114 | 1.216 | .242 |
| Kontribusi Retribusi | -7558727220.520 | 1363247304.870 | -.391 | - | .000 |
| Belanja Modal | .376 | .067 | .571 | 5.545 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil regresi yang telah diperoleh dalam penelitian ini dihasilkan persamaan berikut ini:

$$Y = 109478953734,038 + 173643895,754EP - 7558727220,520KR + 0,376BM$$

Didasarkan oleh persamaan regresi linear berganda tersebut, diperoleh hasil seperti dibawah ini:

- Nilai konstanta (α) senilai 109478953734,038 diartikan apabila variabel bebas dalam studi ini yakni efektivitas pajak, kontribusi retribusi, serta belanja modal memiliki nilai 0 (nol), maka pendapatan asli daerah mempunyai nilai konstanta sebesar 109478953734,038.
- Nilai koefisien variabel efektivitas pajak sebesar 173643895,754 artinya setiap kenaikan efektivitas pajak sebesar 1 jika mengasumsikan variabel lain tetap, maka berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah dengan nilai 173643895,754.
- Nilai koefisien variabel kontribusi retribusi sebesar -7558727220,520 artinya setiap kenaikan kontribusi retribusi sebesar 1 jika mengasumsikan variabel lain tetap, maka berpotensi menurunkan pendapatan asli daerah dengan nilai -7558727220,520.
- Nilai koefisien variabel belanja modal bernilai 0,376 menyatakan setiap kenaikan belanja modal senilai 1, diasumsikan variabel lainnya tetap, hal ini akan memberikan peningkatan pada pendapatan asli daerah senilai 0,376.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)

Uji statistik t dipergunakan dalam memahami dampak dari variabel bebas secara individu pada variabel Y.

Tabel 6. Hasil uji signifikansi parameter (uji statistik t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|-----------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 109478953734.038 | 14908374762.028 | | 7.343 | .000 |
| Efektivitas Pajak | 173643895.754 | 142768913.443 | .114 | 1.216 | .242 |
| Kontribusi Retribusi | -7558727220.520 | 1363247304.870 | -.391 | - | .000 |
| Belanja Modal | .376 | .067 | .571 | 5.594 | .000 |

Mengacu pada hasil uji t bisa disajikan seperti berikut ini:

- Variabel efektivitas pajak memiliki signifikansi senilai 0,242, dalam hal ini nilai signifikansi $> 0,05$ serta nilai t_{hitung} 1,216 memperlihatkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,216 < 2,110$), lalu

bisa disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti secara masing-masing efektivitas pajak tidak berdampak signifikan terhadap PAD.

- Variabel kontribusi retribusi, nilai signifikansinya sebesar 0,000, serta t_{hitung} sebesar 5,545, $> t_{tabel}$ (2,110). Dengan demikian, H_2 diterima, yang menyatakan kontribusi retribusi berpengaruh signifikan secara parsial pada pendapatan asli daerah.
- Variabel belanja modal memperoleh hasil signifikansi 0,000 serta nilai t_{hitung} 5,594, $> t_{tabel}$ (2,110). Hal ini mengarah pada penerimaan H_3 , yang berarti bahwa belanja modal secara masing-masing menghasilkan dampak signifikan pada PAD.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dimanfaatkan guna melihat seberapa variabel terikat terdampak oleh semua variabel bebas secara simultan.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|-----------------------------|----|-----------------------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 52322612533868560000000.000 | 3 | 17440870844622854000000.000 | 119.3 | .000 ^b |
| Residual | 2337881034204780000000.000 | 16 | 146117564637798740000.000 | | |
| Total | 54660493568073340000000.000 | 19 | | | |

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Belanja Modal, Kontribusi Retribusi, Efektivitas Pajak

Mengacu pada hasil uji F menyatakan bahwa nilai sig. senilai 0,000 dimana $< 0,05$ serta nilai F_{hitung} sebesar 119,362. Pada derajat bebas 1 (df_1) sebesar 2 ($df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$) serta derajat bebas 2 (df_2) sebesar 17 ($df_2 = n - k = 20 - 3 = 17$), sehingga dicapai nilai F_{tabel} sebesar 3,592. Berdasarkan hasil uji statistik simultan, efektivitas pajak, kontribusi retribusi, serta belanja modal secara bersamaan mempunyai pengaruh yang berarti pada pendapatan asli daerah. Signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ serta nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $119,362 > 3,592$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan guna memahami apakah model regresi bisa menjelaskan variasi yang terdapat dalam variabel terikat secara memadai.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .978 ^a | .957 | .949 | 12087909853.974 | 1.267 |

a. Predictors: (Constant), Belanja Modal, Kontribusi Retribusi, Efektivitas Pajak

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Mengacu pada hasil temuan, nilai *Adjusted R Square* tercatat yaitu 0,949. Artinya, ketiga variabel x; pajak daerah, retribusi daerah, serta belanja modal—secara bersama-sama mampu menjabarkan 94,9 persen variasi dalam pendapatan asli daerah. Sementara itu, sisanya sebesar 5,1 persen dijelaskan lewat variabel lain diluar studi ini.

DISKUSI

Pengaruh Efektivitas Pajak Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis pertama (H_1) pada studi ini yakni efektivitas pajak berdampak signifikan pada pendapatan asli daerah. Mengacu pada temuan pada Tabel 4.5, bisa dikatakan bahwa efektivitas pajak tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial pada pendapatan asli daerah. Nilai koefisien regresi senilai 173643895,754 serta nilai signifikansi sebesar 0,242, yang mana nilai signifikansinya $< 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis awal penelitian ini ditolak. Penelitian Wahyuni & Arief (2020) yang menemukan tidak adanya korelasi antara efisiensi pajak serta pendapatan asli daerah, sejalan dengan temuan analisis. Hal ini menyatakan bahwa meskipun efisiensi pajak telah membaik, pendapatan asli daerah Kabupaten Bangka tetap tidak terpengaruh. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dewi, Kurnia, serta Haryadi (2023) serta Safitri & Liswanty (2025) menyatakan bagaimana pendapatan asli daerah sangat dipengaruhi oleh efisiensi pajak. Pendapatan asli daerah Kabupaten Bangka akan bergantung pada perubahan efisiensi pajak dalam hal ini.

Pengaruh Kontribusi Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis kedua (H_2) pada studi ini ialah andil retribusi dalam pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan. Temuan yang dipaparkan pada Tabel 4.5 menyatakan bahwa koefisien regresi sebesar -7558727220,520 dengan nilai sig. 0,00 dimana nilai sig. $< 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa kontribusi retribusi berdampak signifikan pada pendapatan asli daerah, yang mengungkapkan variabel kontribusi retribusi secara masing-masing memberikan pengaruh signifikan pada pendapatan asli daerah. Hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedua studi ini disetujui. Hasil studi ini sejalan yang ditunjukkan oleh Kirany & Widarno (2025), pajak secara signifikan mempengaruhi kemandirian keuangan daerah. Hasil penelitian Asyraf, Said, serta Mustari (2020) selanjutnya menyatakan bahwa PAD memperoleh pengaruh signifikan dari kontribusi retribusi. Hal tersebut menyatakan bahwa pendapatan asli daerah Kabupaten Bangka akan terpengaruh oleh adanya perubahan kontribusi retribusi daerah. Temuan ini tidak sejalan dengan studi Setyawati & Santoso (2024) yang tidak menemukan

dampak yang nyata dari kontribusi retribusi pada PAD, dan dengan ini membuktikan meskipun pajak mengalami kenaikan, pendapatan asli daerah Kabupaten Bangka tidak terpengaruh.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis ketiga (H_3) pada studi ini ialah belanja modal terhadap pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil studi Tabel 4.5 yang juga menyatakan nilai koefisien regresi senilai 0,376 serta perolehan nilai sig. 0,000 yang keduanya $< 0,05$, belanja modal berdampak signifikan pada PAD. Hal ini menyatakan bahwa variabel belanja modal mempunyai pengaruh cukup besar kepada pendapatan asli daerah. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Menurut penelitian Tampubolon & Ariadi (2023) serta Azis (2020), Pendapatan daerah sangat dipengaruhi oleh belanja modal. Hasil ini sesuai dengan hasil studi ini. Dengan meningkatnya belanja modal, pendapatan asli daerah Kabupaten Bangka akan bertumbuh juga. Studi Sunaryo (2023) yang menyatakan bahwa belanja modal tidak memiliki dampak yang nyata pada pendapatan daerah, bertentangan dengan hasil penelitian ini. Mengingat hal tersebut, Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangka tidak terpengaruh oleh kenaikan belanja modal.

Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut hasil analisis signifikansi simultan di Tabel 4.6, dicapai nilai sig. 0,000, yang lebih rendah dari ambang 0,05. Sementara itu, hasil koefisien determinasi yang tercantum di Tabel 4.8 menyatakan nilai R^2 senilai 0,949. Maka berarti bahwa efektivitas pajak, kontribusi retribusi, serta belanja modal secara bersama-sama mampu menjelaskan 94,9 persen variasi dalam pendapatan daerah. Selebihnya, senilai 5,1% dikendalikan oleh faktor eksternal lainnya yang tidak dianalisis pada studi ini. Secara keseluruhan, hasil studi menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut menghasilkan pengaruh yang signifikan serta substansial kepada pendapatan daerah. Hasil studi ini selaras dengan Dewi, Kurnia & Haryadi (2023), Tampubolon & Ariadi (2023) serta Asyraf, Said & Mustari (2020) yang menyatakan bahwa efisiensi kontribusi retribusi, pajak, serta belanja modal secara bersamaan berpengaruh signifikan pada pendapatan daerah, dan ini menyatakan bahwa variabel Y secara bersamaan dipengaruhi oleh variabel X

KESIMPULAN

Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa efektivitas pajak tidak menyalurkan efek signifikan kepada pendapatan asli daerah, sementara kontribusi retribusi memberikan dampak yang bermakna pada PAD, lalu belanja modal juga memiliki dampak yang signifikan pada pendapatan asli daerah pada Kabupaten Bangka selama periode 2019-2023. Dari hasil uji signifikansi secara bersamaan menunjukkan bahwa efektivitas pajak, kontribusi retribusi, dan belanja modal secara kolektif memiliki dampak yang terbukti berdampak nyata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangka tahun 2019–2023

REFERENSI

- Andriana, Nina. 2020. Pengaruh Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Kemandirian Daerah. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 105-113. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v1i2.793>.
- Asyraf, Ammar, Muh. Ihsan Said & Mustari. 2020. *Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Majene*. <http://eprints.ubhara.ac.id>.
- Azis, Muh. Irfandy. 2020. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 18(2), 122-129. <https://ejournal.bsi.ac.id>.
- Bukit, Pantun. 2022. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 325-335. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2036>.
- Dewi, Seruni Mustika, Denny Kurnia & Entis Haryadi. 2023. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten. *Jurnal Perpajakan*, 2(2), 83-94. <https://e-jurnal.lppmunsera.org>.
- Ghozali, Imam. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudeta, Tesfaye, Minhaj Alam, Damena Tolassa. 2021. The Practices and Challenges of Fiscal Decentralization: A Case of Bedelle Woreda, Oromia Region, Ethiopia. *Journal of Governance and Development (PJGD)*, 2(2), p. 50). <https://doi.org/10.46404/panjogov.v2i2.3238>.
- Gurdal, Temel, Mucahit Aydin, Veysel Inal. (2021). The relationship between tax revenue, government expenditure, and economic growth in G7 countries: New evidence from time and frequency domain approaches. *Economic Change and Restructuring*, 54(2), 305–337. <https://doi.org/10.1007/s10644020-09280-x>.
- Harun, Muhammad Iqra. 2021. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Sains, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 83-99. <https://doi.org/10.52046/jssh.v1i1.737>.
- Juwari, Dwi Susilowati, Christine April Dayanti Sitinjak. 2021. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Terhadap Belanja Daerah Kota Balikpapan. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 115-126. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1.149>.

- Kirany, Dhea Satya & Bambang Widarno. 2025. Pengaruh Kontribusi Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 87-95. <https://revenue.lppmbinabangsa.id>.
- Mahmudi. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Makawaehe, Tasya A, Een N. Walewango & Jacline I. Sumual. 2023. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 37-48. <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Nainggolan, Edward UP. 2020. *Kepala Daerah Mau, Daerah Maju*. djkn.kemenkeu.go.id. 15 November 2024.
- Niswani, Novita, Ikhyanuddin, Rayyan Firdaus & Nurhasanah. 2022. Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(1), 64-78. <https://ojs.unimal.ac.id>.
- Oki, Kamilaus Konstase, Frederic W. Nalle, & Pricilia A.V. Meomanu. 2020. Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Belu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 1-6. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Permatasari, Dessy Ari & Sri Trisnaningsih. 2022. Pengaruh Kemandirian, Efektifitas Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1573-1582. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2581>.
- Rhamedia, Hartika. 2022. Pertumbuhan Ekonomi Sumatra Barat Ditinjau dari Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum dengan belanja Daerah sebagai Pemediiasi. *Journal of Business and Economics (JBE)*, 7(3), 229-239. <https://doi.org/10.35134/jbeupiypk.v7i3.170>.
- Rosmala, Mira, Amir Hasan & Yesi Mutia Basri. 2020. Analisis efektivitas Pemungutan, Kontribusi dan Potensi Penerimaan Pajak Daerah Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 49-60. <https://ja.ejournal.unri.ac.id>.
- Safitri, Annisa Ayu & Vita Fitria Sari. 2020. Efek Budget Ratcheting Pada Anggaran Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2992-3011. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.264>.
- Safitri, Erma & Ina Liswanty. 2025. The Influence Of The Effectiveness and Contribution Of Tax On Local Revenue Of Medan City In 2019-2023. *Simposium Ilmiah Akuntansi 6*, 425-436. <https://sia-iaikpd.fdapsu.org>.
- Setyawati, Ayu Raihanah & Fahrul Imam Santoso. 2024. Pengaruh Kontribusi, Efektivitas, Potensi dan Laju Pertumbuhan Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2018-2022. *Prosiding Konferensi Nasional Akuntansi & Keuangan*, 6, 458-470. <https://journal.uui.ac.id>.
- Sudarmana, I Putu Agus & Gede Mertha Sudiarta. 2020. Pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Dinas Pendapatan Daerah. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4), 1.338-1357. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p06>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunaryo, Agus. 2023. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Papua. *Jurnal Ekonomi & Bisnis STIE Port Numbay Jayapura*, 15(1), 78-84. <https://ejurnal.stie-portnumbay.ac.id>.

- Tampubolon, Lusyana Treza & Wa Ariadi. 2023. Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Pegawai Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Provinsi Papua. *Jurnal Ekonomi & Bisnis STIE Port Numbay Jayapura*, 15(1), 25-31. <https://ejurnal.stie-portnumbay.ac.id>.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.
- Wahyuni, Rina Amalia Putri & Khozin Arief. 2020. Pengaruh Efektivitas dan Kontribusi Pajak Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(1), 98-107. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>